

EFIKASI DIRI, TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI, DAN INTERAKSI PERAWAT-PASIEAN DALAM MERAUAT PASIEAN STROKE: ANALISA DESKRIPTIF

SELF-EFFICACY, CONFIDENCE LEVEL, AND NURSE-PATIENT INTERACTIONS IN STROKE CARE: A DESCRIPTIVE ANALYSIS

Merfis Taneo¹, Puspita Ajeng Widyantari¹, Yonita Cristianti Huwae¹,
Juhdeliena^{2*}, Yulia Sihombing²

¹⁻⁵Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
Email: juhdeliena.fon@uph.edu

ABSTRAK

Pasien stroke membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif oleh karena itu perawat membutuhkan efikasi diri yang baik. Dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat juga membutuhkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan komunikasi yang efektif ketika berinteraksi dengan pasien maupun keluarga. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran efikasi diri, kepercayaan diri, serta interaksi perawat-pasien ditinjau dari karakteristik perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien stroke. Metode penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel berjumlah 111 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *General Self-Efficacy (GSE)*, *Self-Confidence Scale (SCS)*, dan *Caring Nurse-Patient Interaction Scale: 23 Item Version Nurse (CNPI-23N)* dengan hasil alpha Cronbach GSE 0,828, SCS 0,966 dan CNPI-23N 0,974. Hasil yang didapatkan gambaran efikasi diri, tingkat kepercayaan diri, dan interaksi perawat dalam kategori sedang secara berurutan yaitu 70,07%; 70,27%; dan 55,85%. Hasil penelitian dapat dipakai untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan efikasi diri, kepercayaan diri perawat ditahap awal karir dapat berupa pelatihan tambahan, bimbingan atau pendidikan berbasis simulasi.

Kata kunci: Efikasi Diri, Interaksi Perawat-Pasien, Kepercayaan Diri, Stroke

ABSTRACT

Stroke patients require comprehensive nursing care, therefore, nurses must have strong self-efficacy. In providing nursing care, nurses also need high self-confidence and effective communication skills when interacting with patients and their families. This study aims to identify nurses' self-efficacy, self-confidence, and interaction patterns in providing care to stroke patients. The research method was descriptive-analytic with a cross-sectional approach involving a sample of 111 respondents selected through purposive sampling. The instruments used were the General Self-Efficacy (GSE), Self-Confidence Scale (SCS), and Caring Nurse-Patient Interaction Scale: 23 Item Version Nurse (CNPI-23N). Cronbach's alpha results of 0,828 for GSE, 0,966 for SCS, and 0,974 for CNPI-23N. The results showed moderate self-efficacy, self-confidence, and nurse interaction levels, with percentages of 70.07%, 70.27%, and 55.85%, respectively. The findings could be used to develop strategies to enhance self-efficacy and self-confidence in nurses at the early stages of their careers, such as through additional training, mentoring, or simulation-based education.

Keywords: Confidence Level, Nurse-Patients Interaction, Self-Efficacy, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke atau *Cerebro Vascular Accident (CVA)* merupakan keadaan yang disebabkan perubahan neurologis akibat gangguan (kurangnya) suplai darah ke bagian otak. Stroke merupakan suatu penyakit dengan

tingkat kematian kedua tertinggi di dunia dan penyakit paling banyak menyebabkan kecacatan misalnya, kelumpuhan ekstremitas, gangguan bicara, gangguan proses berpikir, masalah memori, dan kecacatan lain akibat terganggunya fungsi

otak (Khotimah et al., 2022). Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2024), stroke menduduki peringkat pertama dari enam jenis penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian serta menjadi penyebab kecacatan serius jangka panjang. Feigin et al. (2022) memaparkan mengenai *Global Stroke Fact Sheet 2022* World Stroke Organization bahwa secara global yang mana terdapat lebih dari 101 juta orang terkena stroke.

Prevalensi penyakit stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 7% menjadi 10,9% di tahun 2018 dan termasuk dalam sepuluh kasus penyakit terbesar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi stroke tertinggi terdapat pada beberapa provinsi salah satunya Banten pada urutan ke-16 dengan prevalensi 11%. Pada tahun 2020-2022, penyakit stroke masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di salah satu rumah sakit swasta di Tangerang.

Dalam penanganannya, pasien stroke sangat membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan perawat berperan dari tahap akut hingga rehabilitasi dan mencegah komplikasi (Retnaningsih, 2023). Asuhan keperawatan diberikan tidak hanya pada pasien, namun juga kepada keluarga

(pendamping) serta komunitas. Untuk dapat memberikan asuhan keperawatan diperlukan adanya interaksi yang baik ketika berkomunikasi (Chung et al., 2021). Adanya keahlian atau kemampuan dalam melakukan komunikasi secara efektif dapat membuat seseorang yakin akan kemampuan dirinya serta membangun rasa percaya diri dan meningkatkan efikasi diri sebagai seorang perawat (Pishgoorie et al., 2021).

Efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi rasa percaya diri terhadap kualitas kerja, kemampuan untuk mengembangkan hubungan saling percaya terhadap pasien, menenangkan perasaan dalam menghadapi masalah, menciptakan pemikiran yang positif dalam melakukan tindakan dan mempengaruhi sikap kepedulian pada pasien (Reid et al., 2018). Tingkat kepercayaan diri perawat dalam melakukan tindakan dapat menghilangkan keraguan yang ada seperti rasa takut, rasa bersalah, dan trauma yang mengganggu aktivitas ketika menangani pasien dengan berbagai keluhan serta kecacatan pada klien (Rafiei et al., 2018).

Kesiapan perawat diperlukan dalam proses asuhan keperawatan (Widyawati et al., 2022). Dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan tingkat kepercayaan diri yang baik untuk memberikan keyakinan

perawat dalam merawat pasien stroke (Colsch, 2022; Kidd et al., 2015). Interaksi antara perawat dan pasien serta keluarga juga mempengaruhi efektivitas komunikasi (Kwame & Petrucka, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 15 perawat di salah satu rumah sakit swasta di Tangerang diruangan rawat inap yang pernah menerima atau sedang merawat pasien stroke, didapati hasil bahwa sebanyak 6,67% perawat mengatakan merasa takut dan 6,67% ragu ketika pertama kali harus merawat pasien stroke sebab perawat menyadari pasien stroke membutuhkan perawatan yang komprehensif. Selain rasa takut dan ragu, 26,67% perawat mengatakan merasa kesulitan dan tidak percaya diri serta khawatir apa yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien. Sebanyak 46,67% perawat juga mengatakan bahwa rasa sulit yang dirasakan dalam merawat pasien stroke disebabkan oleh beberapa hal seperti kebutuhan perawatan total dan ekstra serta keluarga yang dapat bersikap kurang kooperatif. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti meneliti mengenai gambaran efikasi diri, tingkat kepercayaan diri serta interaksi perawat dengan pasien ketika

memberikan asuhan keperawatan pasien stroke.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Populasinya adalah perawat yang bekerja dibangsal yang merawat pernah merawat pasien stroke, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan estimasi kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2023. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mendatangi ruang rawat inap setiap pergantian dinas untuk menjelaskan prosedur penelitian dan mendampingi pengisian kuesioner penelitian. Adapun kriteria inklusi: perawat yang bekerja di unit yang pernah menerima atau merawat pasien stroke. Kriteria eksklusi: perawat yang cuti dan perawat yang sedang melanjutkan pendidikan. Jumlah sampel sebanyak 111 orang.

Instrumen yang digunakan yaitu, *General Self Efficacy (GSE)*, *Self-Confidence Scale (SCS)*, dan *Caring Nurse-Patient Interaction Scale: 23-Item Version-Nurse (CNPI-23N)*. Kuesioner GSE dimodifikasi dari kuesioner milik Schwarzer dan

Jerusalem, (1993) yang sebelumnya pernah digunakan oleh Widyawati et al., (2022). Kuesioner kedua adalah SCS yang dimodifikasi dari kuesioner Hicks et al., (2009) dan pernah digunakan pada penelitian Amal (2016). Kuesioner ketiga adalah CNPI-23 N yang sebelumnya sudah digunakan pada penelitian (Mentari & Ulliya, 2019). *Alpha cronbach* dari instrumen GSE adalah 0,828, satu pertanyaan tidak valid kemudian dilakukan modifikasi. *Alpha cronbach* untuk instrumen SCS adalah 0,996, terdapat satu pertanyaan yang tidak valid namun masih tetap digunakan dalam kuesioner. *Alpha cronbach* untuk instrumen CNPI-23N adalah 0,974, semua pernyataan valid. Analisis data menggunakan analisa deskriptif berdasarkan karakteristik perawat ditinjau dari usia, jenis kelamin, lama bekerja dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini telah mendapatkan bukti etik dengan nomor 055/KEPFON/I/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=111)

Variabel	n	%
Usia		
20-25	44	39,6
26-30	46	41,4
31-35	10	9,01
36-40	5	4,5
41-45	3	2,7
46-50	3	2,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	23,4
Perempuan	85	76,6
Lama Bekerja		
1 - 5 tahun	72	64,9
6 - 10 tahun	30	27
>10	9	8,11
Latar Belakang Pendidikan		
Diploma	15	13,5
Sarjana	2	1,8
Ners	94	84,7
Efikasi Diri		
Rendah	12	10,8
Sedang	80	72,1
Tinggi	19	17,7
Tingkat Kepercayaan Diri		
Rendah	13	11,7
Sedang	78	70,3
Tinggi	20	18
Interaksi Perawat - Pasien		
Rendah	26	23,4
Sedang	62	55,9
Tinggi	23	20,7

Dari tabel 1. Mayoritas usia responden berada pada rentang 26-30 tahun sebanyak 46 (41,4%) responden, untuk jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 85 (76,6%) responden, lama bekerja responden sebagian besar dalam rentang 1 – 5 tahun sebanyak 72 (64,9%) responden, dan dari

latar belakang pendidikan sebagian besar adalah ners sebanyak 94 (84,7%) responden. Jika dilihat dari variabel efikasi diri didapatkan hasil sebagian besar dalam memiliki efikasi diri sedang sebanyak 80 (72%) responden, tingkat kepercayaan diri juga sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 78 (70%) responden, demikian juga dengan interaksi perawat-pasien sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 62 (56%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Berdasarkan Karakteristik Responden (n=111)						
Variabel	Efikasi Diri					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-25 tahun	7	6.3	32	28.8	5	4.5
26-30 tahun	3	2.7	35	31.5	8	7.2
31-35 tahun	1	0.9	7	6.3	2	1.8
36-40 tahun	1	0.9	3	2.7	1	0.9
41-45 tahun	0	0	2	1.8	1	0.9
46-50 tahun	0	0	1	0.9	2	1.8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3	2.7	15	13.5	8	7.2
Perempuan	9	8.1	65	58.6	11	9.9
Lama Bekerja						
1 - 5 tahun	9	8.1	53	47.70	10	9.0
6 - 10 tahun	2	1.8	21	18.9	7	6.3
>10 tahun	1	0.9	6	5.4	2	1.8
Latar Belakang Pendidikan						
Diploma	1	0.9	12	10.8	2	1.8
Sarjana	0	0	2	1.8	0	0
Ners	11	9.9	66	59.5	17	15.3

Ditinjau dari tabel 2, dapat dilihat bahwa setiap variabel mayoritas berada dalam efikasi diri sedang, terutama pada variabel usia kategori 20 – 25 tahun sebanyak 28,8% dan 26 – 30 tahun sebanyak 31,5%, jenis kelamin perempuan sebanyak 58,6%, lama bekerja 1 – 5 tahun sebanyak 47,7%, latar belakang pendidikan ners sebanyak 59,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat

Kepercayaan Diri Berdasarkan Karakteristik Responden (n=111)

Variabel	Tingkat Kepercayaan Diri					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-25 tahun	8	7.2	32	28.8	4	3.6
26-30 tahun	3	2.7	33	29.7	10	9.0
31-35 tahun	2	1.8	7	6.3	1	0.9
36-40 tahun	0	0	3	2.7	2	1.8
41-45 tahun	0	0	1	0.9	2	1.8
46-50 tahun	0	0	2	1.8	1	0.9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1	0.9	22	19.8	3	2.7
Perempuan	12	10.8	56	50.5	17	15.3
Lama Bekerja						
1 - 5 tahun	11	9.9	51	45.9	10	9.0
6 - 10 tahun	2	1.8	21	18.9	7	6.3
>10 tahun	0	0	6	5.4	3	2.7
Latar Belakang Pendidikan						
Diploma	1	0.9	13	11.7	1	0.9
Sarjana	1	0.9	1	0.9	0	0
Ners	11	9.9	64	57.7	19	17.1

Ditinjau dari tabel 3, dapat dilihat bahwa setiap variabel mayoritas berada dalam tingkat kepercayaan diri sedang, terutama pada variabel usia kategori 20 – 25 tahun

sebanyak 28,8% dan 26 – 30 tahun sebanyak 29,7%, jenis kelamin perempuan sebanyak 50,5%, lama bekerja 1 – 5 tahun sebanyak 45,9%, latar belakang pendidikan ners sebanyak 57,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Interaksi Perawat-Pasien Berdasarkan Karakteristik Responden (n=111)

Variabel	Interaksi Perawat-Pasien					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-25 tahun	13	11.7	25	22.5	6	5.4
26-30 tahun	9	8.1	26	23.4	11	9.9
31-35 tahun	2	1.8	6	5.4	2	1.8
36-40 tahun	2	1.8	1	0.9	2	1.8
41-45 tahun	0	0	2	1.8	1	0.9
46-50 tahun	0	0	2	1.8	1	0.9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	5	4.5	14	12.6	7	6.3
Perempuan	21	18.9	48	43.2	16	14.4
Lama Bekerja						
1-5 tahun	18	16.2	41	36.9	13	11.7
6-10 tahun	7	6.3	15	13.5	8	7.2
>10 tahun	1	0.9	6	5.4	2	1.8
Latar Belakang Pendidikan						
Diploma	2	1.8	12	10.8	1	0.9
Sarjana	0	0	1	0.9	1	0.9
Ners	24	21.6	49	44.1	21	18.9

Ditinjau dari tabel 4, dapat dilihat bahwa setiap variabel mayoritas berada dalam interaksi perawat-pasien kategori sedang, terutama pada variabel usia kategori 20 – 25 tahun sebanyak 22,5% dan 26 – 30 tahun sebanyak 23,4%, jenis kelamin perempuan sebanyak 43,2%, lama bekerja 1 – 5 tahun

sebanyak 36,9%, latar belakang pendidikan ners sebanyak 44,1%.

DISKUSI

Efikasi Diri

Efikasi diri berdasarkan rentang usia sebagian besar responden ada pada tingkat sedang. Didominasi rentang usia 26-30 tahun dan usia 20 – 25 tahun yang dapat dikategorikan dewasa awal. Efikasi diri perawat dalam merawat pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia. Penelitian yang dilakukan oleh Gu et al. (2023) menunjukkan bahwa perawat pada kelompok usia 18 – 25 tahun memiliki skor efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Pada penelitian Afrida et al. (2022) didapatkan hasil bahwa efikasi diri rendah mayoritas berada pada rentang usia dewasa akhir dan lansia dikarenakan oleh adanya perubahan peran sehingga tidak mampu bersaing dengan kelompok usia yang lebih muda (Setyowati & Indasah, 2022).

Efikasi diri mengacu kepada harapan dan persepsi individu untuk mencapai kemampuan tertentu. Efikasi diri memengaruhi perilaku, kognisi dan proses emosional dan terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu tugas dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas

tersebut (Sheeran et al., 2016)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, efikasi kategori sedang dan tinggi mayoritas perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Kosasih, 2021) bahwa sebanyak 16 responden perempuan (58,3%) memiliki efikasi diri yang baik sedangkan laki-laki hanya 11 responden (40,7%). Ini disebabkan karena perempuan memang memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi, namun mereka cenderung akan mencari bimbingan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bardah et al. (2022) perempuan cenderung memiliki efikasi diri rendah, disebabkan karena adanya peran ganda yang sering dimiliki oleh perempuan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan stres dan penurunan kepercayaan diri, selain itu juga dukungan rekan kerja adalah hal penting. Perawat wanita yang menerima dukungan rekan kerja yang baik cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi.

Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki efikasi diri sedang dengan lama bekerja 1-5 tahun. Penelitian Nugroho & Kosasih (2021) mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri sedang dengan lama bekerja 2-10 tahun yaitu, sebanyak 64 responden (91,4%). Penelitian tersebut menunjukkan

adanya hubungan yang positif.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, mayoritas responden memiliki efikasi diri sedang, didominasi responden berlatar belakang pendidikan ners menurut Afrida et al., (2022), semakin lama perawat bekerja, semakin baik kinerja yang diciptakan dalam pekerjaannya. Ditinjau dari latar belakang pendidikan responden yang didominasi Ners, peneliti berasumsi seharusnya efikasi diri responden ada pada kategori tinggi. Hal ini didukung oleh teori Bandura dalam Nugroho & Kosasih (2021) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak belajar melalui pendidikan formal dan mendapat kesempatan lebih banyak untuk belajar mengatasi masalah.

Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan rentang usia 20-30 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Huriani et al. (2022) bahwa hampir separuh responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan didominasi responden berusia 36-45 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, tingkat kepercayaan diri ada pada tingkat sedang dengan didominasi perempuan. Sejalan dengan penelitian Huriani et al. (2022)

bahwa usia dan jenis kelamin pada perawat mempengaruhi kepercayaan diri perawat, dimana dalam penelitiannya sebagian besar responden 91.3% berjenis kelamin perempuan.

Kepercayaan diri banyak ditemukan dikalangan perawat usia muda, karena perawat usia muda berada pada tahap awal karier mereka yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan ketidakpastian. Pada tahap perkembangan ini dapat menghasilkan kepercayaan diri tingkat sedang saat menghadapi tantangan dalam profesi mereka (Najafi & Nasiri, 2023) selain itu perawat usia muda juga mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam praktik, sehingga dapat mengarah pada tingkat kepercayaan diri yang sedang karena mereka sedang berproses dalam menyempurnakan kemampuannya (Abu Sharour et al., 2022). Hal tersebut juga sesuai dengan lama bekerja perawat yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang memang mayoritas berada pada lama bekerja 1 – 5 tahun (tabel 3). Berdasarkan latar belakang pendidikan, tingkat kepercayaan diri sedang berada pada responden pendidikan ners. Perawat yang terdidik dengan baik cenderung memiliki konsep profesional dan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Allobaney et al., 2022).

Interaksi Perawat-Pasien

Interaksi perawat-pasien dalam kategori sedang banyak pada usia 20 – 30 tahun. Penelitian Anggoro et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara usia perawat dengan perilaku *caring* dengan hasil *p value*=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia perawat maka ketika menerima sebuah pekerjaan akan menjadi semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, interaksi perawat-pasien ada dalam kategori sedang didominasi oleh perempuan. Hal ini dikarenakan perawat perempuan cenderung lebih komunikatif dan mudah didekati pasien terkait proses perawatan di rumah sakit sehingga berdampak pada kuantitas interaksi perawat-pasien (Manchanda et al., 2021). Interaksi perawat-pasien dalam kategori sedang banyak pada rentang lama bekerja 1-5 tahun. Perawat dengan pengalaman tersebut telah memiliki paparan yang cukup terhadap situasi klinis, yang dapat mengarah pada tingkat kepercayaan diri yang moderat dalam pengambilan keputusan, kepercayaan diri ini dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas interaksi dengan pasien (Hany & Vatmasari, 2021).

Interaksi perawat-pasien dalam kategori

sedang banyak pada latar belakang pendidikan Ners. Perawat terdidik dengan baik memiliki paparan yang cukup terhadap situasi klinis yang dapat mengarah pada tingkat kepercayaan diri yang moderat (tabel 3) dalam kemampuan pengambilan keputusan, tingkat kepercayaan diri inilah yang akan memengaruhi kualitas dan kuantitas interaksi dengan pasien (Hany & Vatmasari, 2021).

Keterbatasan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan masih perlu di uji validitasnya setelah dilakukan modifikasi. Implikasi penelitian dapat dipakai untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan efikasi diri, kepercayaan diri perawat ditahap awal karir dapat berupa pelatihan tambahan, bimbingan atau pendidikan berbasis simulasi.

KESIMPULAN

Gambaran efikasi diri, tingkat kepercayaan diri serta interaksi perawat-pasien didapatkan dalam kategori sedang ada beberapa karakteristik yang memiliki data mayoritas di kategori tersebut yaitu usia 20 – 30 tahun, jenis kelamin perempuan, lama bekerja yang masih dalam rentang 1 – 5 tahun dan tingkat pendidikan ners.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini: satu rumah sakit swasta di Tangerang yang menjadi tempat penelitian, RS Medistra yang menjadi tempat uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

REFERENSI

- Abu Sharour, L., Bani Salameh, A., Suleiman, K., Subih, M., EL-hneiti, M., AL-Hussami, M., Al Dameery, K., & Al Omari, O. (2022). Nurses' Self-Efficacy, Confidence and Interaction with Patients with COVID-19: A Cross-Sectional Study – Corrigendum. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 16(4), 1698–1698. <https://doi.org/10.1017/dmp.2021.96>
- Afrida, Rosnania, & Nurnainah. (2022). EFIKASI DIRI BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 3(12). <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/227/327>
- Allobaney, N. F., Eshah, N. F., Abujaber, A. A., & Nashwan, A. J. J. (2022). Professional Self-Concept and Self-Confidence for Nurses Dealing with COVID-19 Patients. *Journal of Personalized Medicine*, 12(2), 134. <https://doi.org/10.3390/jpm12020134>

- Amal, A. I. (2016). Kepercayaan diri perawat dalam menangani pasien kondisi perburukan akut di bangsal penyakit dalam. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 7, 1–6.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018 Nasional*.
- Bardah, D., Setyowati, S., Afriani, T., Handiyani, H., & Dewi, S. (2022). Peer Supports Was Related To Improving The Nurse's Self-Efficacy In Caring For Covid-19 Patients In Hospitals. *Jurnal Keperawatan Global*, 7(1).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Stroke Facts*. <https://www.cdc.gov/stroke/data-research/facts-stats/index.html>
- Chung, H. C., Chen, Y. C., Chang, S. C., Hsu, W. L., & Hsieh, T. C. (2021). Development and validation of nurses' well-being and caring nurse–patient interaction model: A psychometric study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18157750>
- Manchanda, E. C. C., Chary, A. N., Zaniel, N., Nadeau, L., Verstreken, J., Shappell, E., Macias-Konstantopoulos, W., & Dobiesz, V. (2021). The Role of Gender in Nurse-Resident Interactions: A Mixed-methods Study. *Western Journal of Emergency Medicine*, 22(4), 919–930. <https://doi.org/10.5811/westjem.2021.3.49770>
- Colsch, R. (2022). Nurses knowledge, awareness and confidence level to recognize stroke symptoms specific to women: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 12(12), 60. <https://doi.org/10.5430/jnep.v12n12p60>
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO)- Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal of Stroke*, 17(1), 18–29. <https://doi.org/DOI:10.1177/17474930211065917>
- Gu, L., Chen, L., Li, X., Chen, W., & Zhang, L. (2023). Self-efficacy and attitudes of nurses providing oral care in geriatric care facilities: A cross-sectional study in Shanghai. *Nursing Open*, 10(1), 202–207. <https://doi.org/10.1002/nop2.1295>
- Hany, A., & Vatmasari, R. A. (2021). Correlation between Nurse-Patient Interaction and Readiness to Care for Post-Treated Heart Failure Patients in the Intensive Care Room Malang, Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr.2021.2229. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2229>
- Hicks, F. D., Coke, Lola., & Li, Suling. (2009). *Report of findings from the effect of high-fidelity simulation on nursing students' knowledge and performance : a pilot study*. National Council of State Boards of Nursing.
- Huriani, E., Susanti, M., & Sari, R. D. (2022). Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Tentang Perawatan Paliatif Pada Perawat Icu. *Jurnal Endurance*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.811>

- Khotimah, K., KK, I. F. J., Sihombing, K. P., Limbong, M., Shintya, L. A., Purnamasari, N., Hidayah, N., Saputra, B. A., Panjaitan, M. D., Siringoringo, S. N., & others. (2022). *Penyakit Gangguan Sistem Tubuh*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=VDJtEAAAQBAJ>
- Kidd, L., Lawrence, M., Booth, J., & Rowat, A. (2015). Stroke self-management: what does good nursing support look like? *Primary Health Care*, 25(3), 697–704.
- Kwame, A., & Petrucka, P. M. (2021). A literature-based study of patient-centered care and communication in nurse-patient interactions: barriers, facilitators, and the way forward. In *BMC Nursing* (Vol. 20, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00684-2>
- Mentari, D. A., & Ulliya, S. (2019). Gambaran Interaksi Caring Perawat dengan Pasien: Studi Pendahuluan. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.56-61>
- Najafi, B., & Nasiri, A. (2023). Explaining Novice Nurses' Experience of Weak Professional Confidence: A Qualitative Study. *SAGE Open Nursing*, 9, 237796082311534. <https://doi.org/10.1177/23779608231153457>
- Nugroho, C., & Kosasih, I. (2021). ANALISIS SELF EFFICACY PERAWAT BERDASARKAN DATA DEMOGRAFI DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 43–49. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.86>
- Pishgooie, A. H., Mohtashami, J., Atashzadeh-Shoorideh, F., Sanaie, N., Fathollahzadeh, E., & Skerrett, V. (2021). Unwanted isolation: An obstacle to constructive interaction between oncology nurses and their patients. *Nursing Open*, 8(6), 3366–3372. <https://doi.org/10.1002/nop2.882>
- Rafiei, H., Senmar, M., Mostafaie, M. R., Goli, Z., Avanaki, S. N., Abbasi, L., & Mafi, M. H. (2018). Self-confidence and attitude of acute care nurses to the presence of family members during resuscitation. *British Journal of Nursing*, 27(21), 1246–1249. <https://doi.org/10.12968/bjon.2018.27.21.1246>
- Reid, C., Jones, L., Hurst, C., & Anderson, D. (2018). Examining relationships between socio-demographics and self-efficacy among registered nurses in Australia. *Collegian*, 25(1), 57–63. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2017.03.007>
- Retnaningsih, D. (2023). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke* (1st ed.). Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iYW7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=related:wln0-hgU104J:scholar.google.com/&ots=puRdMnMaef...>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1993). *Measurement of Perceived Self-Efficacy: Psychometric Scales for Cross-Cultural Research*. Freie Universitat. <http://userpage.fu-berlin.de/~health/selfscal.htm>
- Setyowati, R., & Indasah, I. (2022). ANALISIS PERILAKU CARING TENAGA KEPERAWATAN DALAM MENERAPKAN BUDAYA PASIEN SAFETY RISIKO JATUH DI RUANG PERAWATAN BEDAH RSUD Prof. dr. SOEKANDAR KABUPATEN MOJOKERTO. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.595>

- Sheeran, P., Maki, A., Montanaro, E., Avishai-Yitshak, A., Bryan, A., Klein, W. M. P., Miles, E., & Rothman, A. J. (2016). The impact of changing attitudes, norms, and self-efficacy on health-related intentions and behavior: A meta-analysis. *Health Psychology, 35*(11), 1178–1188. <https://doi.org/10.1037/hea0000387>
- Widyawati, Supriyadi, & Komarudin. (2022). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Isolasi Covid. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL, 3*(2), 86–92.